

Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital

Arman Paramansyah¹, Siti Masitho², Sri Yanih³, Tri Sumarsih⁴,
Neni Yuningsih⁵, Deni Ramdhani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

paramansyah.aba@gmail.com¹ itohbageur119@gmail.com²,
sriyanihsyakurogunawan@gmail.com³, trisumarsih48@gmail.com⁴,
yuningsihneni82@gmail.com⁵, deniramdani167@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to study the development of PAI learning assessments, as well as the vision, mission and goals, objectives with the concept of planning and evaluation in Madrasah and Islamic Boarding School educational institutions in the digital era. The research method used uses a qualitative approach, through literature studies. Literature Study is carried out by analyzing classical/contemporary literature). The results of the study show that the development of assessments for PAI learning in the digital era is an effort to obtain data/information from learning processes and outcomes to find out how well students, classes/subjects, or certain learning objectives/criteria/achievements are performing based on Islamic teachings in the digital era and the Vision, mission and objectives with the concept of planning and evaluation in educational institutions in madrasahs and Islamic boarding schools in the digital era must be adjusted and considered clearly and measurably in order to achieve what is the goal and success of education in madrasahs and Islamic boarding schools.

Keywords: *Assessment Development, Madrasah, Islamic Boarding School, Digital Era.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengembangan assesmen pembelajaran PAI, serta visi, misi dan sasaran, tujuan dengan konsep perencanaan dan evaluasi pada lembaga pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam era digital. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui studi kepustakaan. Studi Pustaka dilakukan dengan menganalisis literatur-literatur klasik/ kontemporer). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan assessment pembelajaran PAI dalam era digital ialah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja murid, kelas/mata pelajaran, atau tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu berdasarkan ajaran Islam di era digital serta Visi, misi dan sasaran tujuan dengan konsep perencanaan dan evaluasi pada lembaga pendidikan di madrasah dan pondok pesantren dalam era digital harus lah disesuaikan dan diperhatikan secara jelas dan terukur demi tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keberhasilan dari pendidikan di Madrasah dan pondok pesantren..

Kata Kunci: *Pengembangan Asesmen, Madrasah, Pesantren, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut masyarakat agar berfikir dinamis dan melakukan perubahan mengikuti perkembangan Pendidikan yang sekarang hingga mampu berkompetensi dan

berelaborasi di era digital ini. Terlebih lagi tahun 2045 adalah generasi emas Indonesia, dimana Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yang akan menguntungkan negara ini dari segala aspek. Dewasa ini istilah assesmen banyak digunakan dalam kegiatan evaluasi, terutama setelah diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini memiliki karakteristik tertentu baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), membawa implikasi terhadap model pendekatan pembelajaran dan teknik penilaian (Assesmen). Penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran dan dilakukan oleh suatu lembaga, dimaksudkan antara lain untuk pengendali mutu. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk penjaminan mutu pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian (Assesmen) juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Dalam Pengembangan Assesmen kegiatan evaluasi pembelajaran, kurikulum ini tidak hanya mempersyaratkan penggunaan tes formal seperti halnya yang digunakan selama ini, melainkan juga evaluasi alternatif yang dinamakan dengan Assesmen Sumatif dan Assesmen Diagnostik. Penulis ingin membahas bagaimana assesmen belajar PAI di Madrasah dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi data yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019) Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena jenis datanya yang berupa kalimat, pernyataan, dokumen serta data lainnya yang bersifat non angka. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian, dimana objek penelitiannya adalah bahan-bahan perpustakaan. Dalam penelitian kepustakaan sangat memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. (Zed, 2008). karena penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap buku-buku, jurnal, artikel maupun literatur-literatur, yang ada di perpustakaan serta memiliki relevansi

dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Dalam Era Digital

Pengembangan assessment adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja murid, kelas/mata pelajaran, atau tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.

Assesmen merupakan proses mendokumentasi, melalui proses pengukuran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan peserta didik. Dapat dinyatakan pula bahwa assesmen merupakan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan, dan dikerjakan oleh peserta didik. Assesmen merupakan Metode dan alat assesmen meliputi: observasi, asesmen mandiri oleh peserta didik, tugas praktek harian, contoh hasil pekerjaan peserta didik, tes tertulis, skala penilaian, proyek, laporan tertulis, review kinerja, dan assesmen portofolio. Kinerja peserta didik dinilai dari informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan assesmen, pendidik menggunakan pemahamannya, pengetahuan tentang belajar, dan pengalaman peserta didik, kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah dirumuskan dalam membuat penilaian mengenai kinerja peserta didik berkenaan dengan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Evaluasi memiliki kesamaan dengan assesmen, asesmen biasanya berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Dalam pemakaian yang lebih sempit, assesmen disamakan dengan ujian, sedangkan dalam pemakaian yang lebih luas, asesmen disamakan dengan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi pendidikan biasanya meliputi assesmen hasil belajar peserta didik. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui sikap peserta didik, kesadaran karir, kepekaan budaya, praktek pembelajaran, kurikulum, personel sekolah, dan sebagainya.

Evaluasi kegiatan pendidikan dapat menggunakan assesmen hasil belajar peserta didik namun dalam skala yang lebih luas. Evaluasi dapat mencakup tujuan seperti sikap peserta didik kesadaran karier peserta didik, kepekaan cultural, praktik mengajar, dan sebagainya. Assesmen memiliki dua tujuan, yaitu tujuan isi dan tujuan proses (Herman, Aschbacher, and Winters, 1992). Assesmen yang berkaitan dengan tujuan isi digunakan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan spesifik. Dalam hal ini assesmen harus terfokus pada hasil belajar peserta didik. Assesmen yang berkaitan dengan proses digunakan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik serta merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Tujuan assesmen pembelajaran pada dasarnya tergantung pada penggunaan jenis-jenis assesmen. Ada empat jenis assesmen dalam pembelajaran, yaitu: (a) assesmen formatif dan sumatif; (b) assesmen objektif dan subjektif; (c) assesmen acuan normative dan acuan patokan, dan (d)

assesmen formal dan informal. Sesuai dengan tujuannya, assesmen dapat dibedakan menjadi assesmen formatif dan assesmen sumatif. Penilaian atau assesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, assesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Salah satu bentuk assesmen formatif adalah assesmen diagnostic. Assesmen diagnostic mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mengidentifikasi program belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Assesmen mandiri oleh peserta didik merupakan bentuk assesmen diganostik yang melibatkan peserta didik mengakses dirinya sendiri.

Assesmen dalam pembelajaran sangat bermanfaat bertujuan untuk mendiagnostik murid dalam capaian pembelajaran (cp) dalam kurikulum merdeka belajar, diantaranya Assesmen bentuk essay dan hapalan pada mata pelajaran PAI. Assesmen bentuk essay dan hapalan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berpikir, memahami, menjawab dan hapalan setiap konten yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Assesmen diagnostik bertujuan agar mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam setiap mata pelajaran yang dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan. Assesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru kepada para murid untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sesuai dalam kurikulum merdeka belajar meningkatkan kompetensi murid dan guru secara mandiri untuk mencapai capaian pembelajaran. Demikian pemaparan Asesmen Essay dan Hapalan pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam PTM atau diluar kelas sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Penilaian atau assesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara teoritis pendidikan agama Islam lebih banyak ditunjukan terhadap perbaikan akan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan, untuk diri pribadi ataupun orang lain. Sedangkan secara praktis, pendidikan agama Islam ialah pendidikan iman sekaligus pendidikan amal saleh, oleh karenanya pendidikan agama Islam berisi sikap maupun prilaku pribadi atau kelompok dengan bertujuan pada kesejahteraan hidup, maka hal ini menyangkut pendidikan individu dan masyarakat (Ramayulis, 2008)

Jalaluddin mendefinisikan Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk membina, membimbing, mengembangkan serta mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berperan dan berperan dan berfungsi sebagaimana hakekat kejadiannya (Jalaluddin, 2002).

Ahmad Tafsir berpendapat, Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mempunyai tanggung jawab dalam membina, mengembangkan serta mengarahkan potensi peserta didik agar dapat berperan dan berfungsi sebagaimana hakekat kejadiannya. Pihak yang dimaksud “mereka yang bertanggung jawab” dalam pengertian di atas adalah orang tua anak, dan guru serta pendidik lainnya merupakan pelimpahan dari sebagian tanggung jawab orang tuanya. Kemudian maksud dari ungkapan “agar mereka bisa memiliki fungsi dan peran sebagaimana hakekat kejadiannya” tidak lain adalah supaya yang dididik menjadi hamba Allah yang penuh pengabdian, taat dan setia sesuai dengan hakikat penciptaannya dan berperan sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan kehidupan di dunia (Jalaluddin, p. 20). Secara ringkas, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing mengamalkannya dan membimbing siswa memiliki akhlak mulia yang sesuai berbagai norma keislaman.

Era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Bisa juga dikatakan bahwa era digital hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar jadi lebih praktis dan modern.

B. Visi, Misi, Sasaran, Tujuan Dengan Konsep Perencanaan dan Evaluasi Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Dalam Era Digital

Pengertian dan istilah Madrasah pada hakikatnya adalah sama yaitu sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintahan dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri dalam Negeri yang mengatur tentang madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran Agama pada sekolah umum. (Nizar, 2013).

Visi suatu madrasah merupakan pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Keberadaan visi ini akan memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga madrasah untuk bekerja lebih giat.

Rumusan visi madrasah dari salah satu gabungan tiga hal, yaitu:

- Apa yang ingin dicapai oleh madrasah di masa depan (what do we want to attain),
- Apa yang ingin diperoleh madrasah di masa depan (what do we want to have),
- Sekolah ingin menjadi apa di masa depan (what do we want to be).

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan sekolah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa sekolah pada suatu fokus. Misi menjelaskan mengenai mengapa madrasah itu ada, apa yang dilakukannya, bagaimana melakukannya, dan untuk siapa kita melakukannya. Misi dirumuskan dengan kata awal berupa kata kerja aktif.

Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci, dapat dicapai, dan diupayakan dalam bentuk kuantitatif sehingga dapat diukur. Bagi pendidik dan siswa, sasaran adalah alat penting untuk mengukur kinerja dan upaya mereka.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh data atau informasi yang di gunakan merumuskan tujuan pembelajaran, memperbaiki belajar siswa dan sejauhmana proses pencapaian pembelajaran siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

Dalam perencanaan evaluasi program pembelajaran pendidikan agama di Madrasah menggunakan evaluasi formatif. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya.

C. Visi, Misi, Sasaran, Tujuan Dengan Konsep Perencanaan dan Evaluasi Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Era Digital

Imam zarkasyi mendefenisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, yang wajib menggunakan system asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya karena semua kegiatan tersentral didalamnya, serta pengajaran agama islam yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Usman, 2013).

Visi pondok pesantren merupakan imajinasi moral yang menggambarkan profil pondok pesantren yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang.

Misi adalah Gerakan, tindakan, langkah kegiatan atau upaya untuk mewujudkan visi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi pesantren antara lain:

- Rumusan misi pesantren selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan”.

- Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
- Misi pesantren menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat atau santri.
- Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi namun disesuaikan dengan kondisi pesantren. (Kusasi, 2023).

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah. Tujuan utama pesantren secara mendasar adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu – ilmu agama (tafaqquh fi al- din) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya secara ikhlas semata – mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut Nana Sudjana dalam (Fachri, 2020) yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Evaluasi atau penilaian adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil pengajaran pada khususnya dan hasil pendidikan pada umumnya. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Adapun Asesmen hapalan adalah penilaian dalam bentuk hapalan konten yang telah disampaikan oleh guru kepada murid mengulang kembali dalam bentuk hapalan. Adapun hapalan pada mata pelajaran PAI menghafal dalil-dalil *Alquran* dan *Hadis* sesuai konten yang telah diberikan. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester. Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di pesantren dilaksanakan setiap akhir semester. Penilaian di pesantren ada pula yang melakukan evaluasinya secara individu. Evaluasi dilakukan oleh kyai terhadap santri. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Mengenai evaluasi di pesantren yang khusus pembelajaran maka evaluasi keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh ketrampilan kemampuan belajar mengajar kitab terhadap orang lain. Jika audience-nya merasa puas maka santri yang bersangkutan telah lulus dan sebagai legitimasinya adalah restu kyai bahwa santri tersebut boleh pindah ke kitab yang lebih tinggi tingkatannya dan boleh mengajar kitab yang telah dikuasainya kepada orang lain. Lembaga pendidikan madrasah dan pesantren akan memiliki visi, misi, dan tujuan berbeda-beda, Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan islami menjadi salah satu lembaga yang banyak diminati, begitupun dengan Pondok Pesantren masih menjadi lembaga pendidikan Islam terbaik di Indonesia. Adanya ponpes, menjadikan anak-anak di Indonesia memiliki kepribadian agama Islam yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengembangan assessment pembelajaran PAI dalam era digital ialah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja murid, kelas/mata pelajaran, atau tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu berdasarkan ajaran Islam di era digital.
2. Visi, misi dan sasaran tujuan dengan konsep perencanaan dan evaluasi pada lembaga pendidikan di madrasah dalam era digital haruslah disesuaikan dan diperhatikan secara jelas dan terukur demi tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keberhasilan dari pendidikan di Madrasah.
3. Visi, misi dan sasaran tujuan dengan konsep perencanaan dan evaluasi pada lembaga pendidikan di pesantren dalam era digital haruslah disesuaikan dan diperhatikan secara jelas dan terukur demi tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keberhasilan dari pendidikan di Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachri, 2020. *Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran*. Widyaikara Madya BDK Makassar Kementerian Agama RI.
- Herman, J.L., Aschbacher, P.R., & Winter, L. 1992. *A Practical Guide to Alternative Assessment*. Alexandria:ASCD.
- Jalaludin, R. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusasi.(2023). *Manajemen Pesantren*. Klaten : Penerbit Lakeisha
- Muh. Idris Usman, 2013. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, (Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013)*.
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia*, Jakarta.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm.259.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.